Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol: 1, No 4, 2024, Page: 1-8

Evaluasi Progam Pembelajaran Untuk Pendidikan Inklusif

Zakiatul Munna*, Zikra Al Husna, Ulfi Rahmi
Universitas: Almuslim

Abstrak: Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pendidikan inklusi di sekolah dasar. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menjamin keberhasilan program inklusi dan memberikan kesetaraan bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Evaluasi program harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti keberhasilan inklusi program, kenyamanan siswa, dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Observasi kelas inklusi, survei, wawancara dengan guru, konsultasi dengan guru inklusi, dan pengukuran hasil belajar siswa adalah beberapa cara evaluasi dapat dilakukan. Setelah evaluasi selesai, diperlukan refleksi untuk mengevaluasi kembali proses evaluasi dan mempertimbangkan upaya apa yang harus dilakukan berikutnya. Sekolah dapat menggunakan evaluasi dan refleksi yang tepat untuk meningkatkan program yang ada dan mendukung siswa inklusi. Ini akan memastikan bahwa siswa inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Pembelajaran, Pendidikan, Inklusi

DOI: https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.759
Korespondensi*: zakiatul munna
Email: zakiatulmunna@gmail.com

Received: 11-08-2024
Accepted: 13-08-2024
Published: 22-08-2024

Copyright: © 2024 oleh penulis. Diserahkan untuk publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY) (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *The purpose of this article is to evaluate the implementation of inclusive education programs in elementary schools. The purpose of this evaluation is to ensure the success of inclusion programs and provide equality for students who have special needs to thrive in an inclusive environment. Program evaluations must consider a variety of factors, such as the success of program inclusion, student comfort, and the program's suitability to student needs. Inclusion class observations, surveys, interviews with teachers, consultations with inclusion teachers, and measuring student learning outcomes are some of the ways evaluation can be carried out. After the evaluation is complete, reflection is needed to re-evaluate the evaluation process and consider what efforts should be made next. Schools can use appropriate evaluation and reflection to improve existing programs and support inclusive students. This will ensure that inclusive students have equal opportunities to learn and develop in an inclusive environment.*

Keywords: *Evaluation, Program, Learning, Education, Inclusion*

Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan. Pendidikan harus ditingkatkan karena melaluinya anak-anak akan dilatih untuk menjadi individu yang kuat yang dapat memaksimalkan potensi mereka(Amka, 2019). Pemerataan dan perluasan pendidikan bermutu tinggi menjadi fokus utama bagi pemerintah Indonesia saat ini . Salah satu tujuan utama pemerintah saat ini adalah memastikan bahwa semua anak, termasuk anak laki-laki dan perempuan, anak-anak kurang beruntung , dan anak-

anak dari etnis minoritas , memiliki akses yang sama ke pendidikan dasar yang bebas dan wajib. Pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki kelainan(Suvita et al., 2022) , memiliki bakat dan kecerdasan istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan siswa lainnya(Nurwan, 2019).

Hak asasi manusia yang paling mendasar adalah hak atas pendidikan yang inklusif, yang merupakan dasar bagi kehidupan bermasyarakat(Susilowati et al., 2022). Pendidikan inklusif memberikan harapan dan kemungkinan bagi mereka yang tergolong dalam kelompok minoritas yang sering terabaikan untuk memperoleh kesempatan belajar bersama dengan teman sebaya secara lebih inklusif. Setiap anak membutuhkan pendidikan untuk membantu mereka berkembang dan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang normal. Sekolah inklusi dirancang untuk menggabungkan anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam lingkungan belajar. Karena kebutuhan siswa ABK berbeda dengan kebutuhan siswa biasa, kurikulum perlu diubah (Supena, 2009). Selain itu, proses pembelajaran, evaluasi, dan lingkungan pembelajaran juga perlu diubah (Supena, 2009).

Marentek (2017) mengemukakan pendidikan inklusif adalah pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan pendidikan khusus di sekolah reguler (SD, SLTP, SMU, dan SMK) yang tergolong luar biasa baik dalam arti berkelainan, lamban belajar (slow learner) maupun yang berkesulitan belajar lainya. Program pendidikan inklusi di sekolah dasar dievaluasi untuk memastikan bahwa(Muhibbin & Hendriani, 2021):

1. Ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pendidikan inklusi, seperti keberadaan guru khusus pendidikan inklusi, ruangan khusus untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, dan juga sarana lain seperti buku-buku pelajaran yang dapat diakses oleh semua siswa dengan kebutuhan khusus(Setiawan & Apsari, 2019).
2. Penggunaan alat ukur untuk mengukur hasil dan efektivitas program, penggunaan alat ukur seperti evaluasi secara berkala dan tes kemajuan dapat membantu sekolah dan staf untuk memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa program inklusi terus berjalan dengan baik(Harfiani, 2021).
3. Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus, partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus sangat penting untuk memastikan bahwa program inklusi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka(Tanjung et al., 2022).

Metode penelitian

Metode penelitian Kualitatif dalam artikel ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu dalam program pendidikan

inklusi. Dengan mewawancarai peserta program, guru, dan orang tua, serta melakukan observasi langsung, penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas program dari sudut pandang yang berbeda(Tanjung et al., 2022).

Metode kualitatif dapat menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang lebih mendalam dan kontekstual dari program pendidikan inklusi. Berikut adalah evaluasi program pembelajaran untuk pendidikan inklusi(Paramansyah & Parojai, 2024):

1. Observasi: Melalui observasi langsung di lingkungan pembelajaran inklusi, peneliti dapat mengamati interaksi antara peserta didik, guru, dan staf sekolah. Observasi dapat memberikan wawasan tentang implementasi program, kualitas interaksi, dan kebutuhan peserta didik inklusi secara real-time.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti peserta program, guru, orang tua, dan administrator, dapat memberikan perspektif yang kaya dan mendalam tentang pengalaman mereka dalam program inklusi. Wawancara dapat mengungkapkan pandangan, harapan, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program(Wainarisi et al., 2023).

Dengan menggabungkan beberapa poin ini, penelitian evaluasi program pembelajaran untuk pendidikan inklusi dapat memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas program serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan yang relevan dan berkelanjutan(Wijaya, 2019).

Hasil penelitian

Hasil dan pembahasan dari penelitian evaluasi program pembelajaran untuk pendidikan inklusi, Anda dapat mengikuti struktur berikut(Budianto, 2023):

Evaluasi Program: Hasil evaluasi program dapat mencakup analisis terhadap berbagai aspek program pendidikan inklusi, seperti keberhasilan mencapai tujuan program, efektivitas metode pembelajaran inklusi, partisipasi peserta, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya(Safitri & Hijriyani, 2022). Data hasil evaluasi program dapat disajikan dalam bentuk statistik, grafik, dan narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif(Utama, 2021). Pengukuran Hasil Pembelajaran: Evaluasi dapat mencakup pengukuran hasil pembelajaran peserta didik dalam program inklusi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil pembelajaran dapat dianalisis berdasarkan peningkatan kognitif, sosial, emosional, dan keterampilan lainnya yang diharapkan dicapai dalam konteks pendidikan inklusi(Irawati, 2020). Tingkat Kepuasan Stakeholder: Hasil evaluasi juga dapat mencakup tingkat kepuasan stakeholder seperti peserta program, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya terhadap program pendidikan inklusi. Data tentang

persepsi, harapan, dan pengalaman stakeholder dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan program di masa depan(Riyadi et al., 2023).

Pembahasan

1. Kesesuaian dengan Tujuan Program: Dalam pembahasan, Anda dapat mengevaluasi sejauh mana program pendidikan inklusi telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Diskusikan apakah program telah berhasil memenuhi kebutuhan peserta didik inklusi dan apakah ada area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas program(Astawa, 2021).
2. Tantangan dan Hambatan: Diskusikan juga tantangan dan hambatan yang dihadapi selama implementasi program pendidikan inklusi. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan untuk guru, atau masalah infrastruktur.
3. Rekomendasi Perbaikan: Berikan rekomendasi perbaikan yang konkret berdasarkan temuan evaluasi. Sarankan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas program pendidikan inklusi, termasuk perbaikan metode pembelajaran, pelatihan untuk guru, penguatan kerjasama dengan orang tua, dan peningkatan dukungan sumber daya(Utama, 2021).
4. Implikasi Kebijakan: Terakhir, bahas implikasi temuan penelitian terhadap kebijakan pendidikan inklusi secara lebih luas. Sarankan perubahan kebijakan yang dapat mendukung implementasi program inklusi yang lebih efektif dan inklusif(Sakti, 2020).

Dampak Positif Program Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi memberikan dampak positif bagi siswa lamban belajar baik pada aspekak ademik. Keberhasilan tersebut sesuai dengan hasil temuan Mac Millan (1998) yang menyebutkan bahwa siswa lamban belajar tidak cocok dengan sistem pendidikan khusus (SLB) dan umumnya belajar di sekolah normal (sekolah inklusi)(Mujiafiat & Yoenanto, 2023). Keberhasilan ini tidak lepas dari peran berbagai pihak diantaranya pemerintah, sekolah, guru, dan juga orang tua(Sahrudin et al., 2023). Manfaat dari Pendidikan inklusif adalah mampu mendorong terjadinya perubahan sikap lebih positif dari peserta didik terhadap adanya perbedaan melalui pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dan pada akhirnya akan mampu membentuk sebuah kelompok masyarakat yang tidak diskriminatif dan bahkan menjadi akomodatif dengan memberi kesempatan kepada semua kalangan anak untuk memperoleh kesetaraan Pendidikan yang bermutu dan layak, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial(Jannah et al., 2021).

Karakteristik Evaluasi Pendidikan Inklusi

Peningkatan program evaluasi program inklusi harus terus dilakukan secara berkala untuk memberikan perbaikan dan peningkatan program sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan potensi siswa inklusi dalam lingkungan yang inklusif. Dalam abad 21(Jannah et al., 2021), keterampilan evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar menjadi semakin penting karena ada peningkatan kesadaran akan keberagaman siswa di mana mereka memiliki kebutuhan yang berbeda yang perlu ditangani dengan cara yang berbeda. Inklusi siswa sebagai partisipator kebijakan, melibatkan siswa dalam evaluasi program pendidikan inklusi dapat sangat bermanfaat ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang program dan menempatkan mereka sebagai partisipator aktif dalam evaluasi keterampilan dasar ini selanjutnya dapat diterapkan di level institusi atau organisasi yang lebih besar(Munajah et al., 2021). Keterampilan evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar pada masa kini harus dikendalikan dengan menggunakan teknologi, memanfaatkan pendekatan terpadu, memilih metode penilaian holistik, melibatkan siswa sebagai partisipator kebijakan. Hal ini harus berkelanjutan di semua tingkatan pendidikan untuk memastikan efektivitas program pendidikan inklusi di sekolah dasar(Mansur, 2019).

Faktor Pendukung Pendidikan Inklusi

Adapun faktor pendukung evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar yaitu(Mansur, 2019):

1. Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus, Partisipasi aktif dari siswa dengan kebutuhan khusus sangat penting untuk memastikan bahwa program inklusi efektif dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.
2. Penggunaan alat ukur untuk mengukur hasil dan efektivitas program Penggunaan alat ukur seperti evaluasi secara berkala dan tes kemajuan dapat membantu sekolah dan staf untuk memantau kemajuan siswa dan memastikan bahwa program inklusi terus berjalan dengan baik(Bahri, 2022).
3. Ketersediaan sumber daya yang memadai, ketersediaan sumber daya seperti guru khusus pendidikan inklusi, fasilitas kelas khusus, buku dan bahan ajar yang dapat diakses oleh siswa dengan kebutuhan khusus, serta dukungan layanan pendukung seperti terapi wicara dan bahasa sangat penting untuk mendukung keberhasilan program inklusi(Alhaddad, 2020).
4. Kepemimpinan dan dukungan manajemen yang kuat Kepemimpinan dan dukungan manajemen yang memprioritaskan program inklusi dapat memastikan bahwa sumber daya dan ruang lingkup yang cukup tersedia untuk mendukung perencanaan dan implementasi program inklusi yang efektif(Kurniawan & Aiman, 2020).

Simpulan

Sekolah merupakan tempat yang penting bagi anak-anak untuk belajar dan mengembang kanpotensi mereka. Program pendidikan inklusi di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang inklusif. Namun, untuk memastikan keberhasilan program inklusi, perlu dilakukan evaluasi secara berkala. Evaluasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar harus memperhatikan berbagai karakteristik yang mencakup beragam aspek yang terkait dengan keberhasilan program tersebut. Salah satu karakteristik penting dari evaluasi adalah keberhasilan bagi siswa inklusi, karena tujuan utama dari program inklusi adalah meningkatkan kualitas belajar dan menjamin kesetaraan bagi semua siswa.

Daftar Pustaka

Alhaddad, M. R. (2020). Konsep pendidikan multikultural dan pendidikan inklusif. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/57

Amka, A. (2019). Pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus di Kalimantan Selatan. *Pendidikan Inklusif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus ….* https://core.ac.uk/download/pdf/322566111.pdf

Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Inklusi Dalam Memajukan Pendidikan Nasional. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*. https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/465

Bahri, S. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1754

Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*. https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/10

Harfiani, R. (2021). *Manajemen Program Pendidikan Inklusif: Studi Analisis Raudhatul Athfal*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ESo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT7&dq=pendidikan+inklusif&ots=GowfA1JTnf&sig=FwKArHn4g4k9BrXmmHeijFeykTs

Irawati, I. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/11776

Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & ... (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *Anwarul*. https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/51

Kurniawan, N. A., & Aiman, U. (2020). Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *… Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/17736

Mansur, H. (2019). *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*. repo-dosen.ulm.ac.id. https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/18921

Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: literature review. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/ji/article/view/10905

Mujiafiat, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4918

Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/886

Nurwan, T. W. (2019). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*. https://scholar.archive.org/work/iq7ysuidezavlkzqxh5bn4qkxq/access/wayback/http://jess.ppj.unp.ac.id/index.php/JESS/article/download/176/82

Paramansyah, A., & Parojai, M. R. (2024). *Pendidikan Inklusif Dalam era Digital*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=58v5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+inklusif&ots=N49-DznSVe&sig=rTg0wDqoaHFQiZZzR4Py2-Xz54Y

Riyadi, S., Nuswantoro, P., & ... (2023). Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. *… Pendidikan …*. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18731

Safitri, D., & Hijriyani, Y. S. (2022). Pendidikan inklusif sebagai strategi mewujudkan pendidikan menyeluruh bagi anak usia dini. *… Pendidikan Islam Anak Usia …*. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/448

Sahrudin, M., Djafri, N., & Suking, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of …*. https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2313

Sakti, S. A. (2020). Implementasi Pendidikan Inklusif pada lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Golden Age*. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2019

Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD). *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha …*.

Susilowati, T., Trisnamansyah, S., & ... (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *… Pendidikan*. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2617832&val=17905&titl

e=Manajemen%20Pendidikan%20Inklusi%20dalam%20Meningkatkan%20Mutu%20Pendidikan

Suvita, Y., Manullang, T. I. B., Sunardi, S., & ... (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan …*. https://core.ac.uk/download/pdf/544290681.pdf

Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. https://ojs.itapi.or.id/index.php/Edudikara/article/view/244

Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., Telhalia, T., & ... (2023). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Inklusif Gereja: Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kementerian Agama Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Pengabdian …*. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/17130

Wijaya, S. E. D. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=rMLvDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+inklusif&ots=WptrX0gRg-&sig=2kr50vV0pOYWWDoaFPlJ0wIV3bQ